

## Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan

Mega Intan Silviana Marunduri\*<sup>1</sup>, Wahyu Ningsih<sup>2</sup>, Hijrah Purnama Sari Ariga<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Prima Indonesia, Jalan Sampul No. 3, Kec. Medan Petisah, Kota Medan

<sup>3</sup> Universitas Al Muslim, Jl. Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen Aceh

\*Corresponding Author: [megaintan173@gmail.com](mailto:megaintan173@gmail.com)

---

### Article history

#### Dikirim:

16-05-2025

#### Direvisi:

12-06-2025

#### Diterima:

15-06-2025

### Key words:

Kesalahan Berbahasa;  
Karangan Deskripsi; Tata  
Bahasa; Ejaan; Diksi.

**Abstrak:** Tujuan kajian ini adalah mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa, faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data utama berupa karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi, sementara analisis data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, penjelasan, dan evaluasi kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa menjadi jenis kesalahan yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan ejaan dan diksi. Kesalahan tata bahasa meliputi kalimat tidak efektif, penggunaan kata kerja tidak baku, dan struktur kalimat yang tidak sesuai. Faktor penyebab kesalahan berbahasa meliputi kurangnya pemahaman kaidah bahasa, motivasi belajar rendah, minimnya kebiasaan membaca, serta pengaruh lingkungan bahasa sehari-hari. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang direkomendasikan meliputi latihan intensif menulis, penguatan pemahaman ejaan, pembelajaran kontekstual diksi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan pengalaman menulis yang lebih mendalam.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa memiliki peran strategis, terutama dalam proses belajar mengajar. Menurut (Rima et al., 2024), pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan kreatif siswa. Kemampuan menulis, sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menjadi dasar yang penting untuk dikuasai siswa dalam rangka menyusun pemikiran secara logis dan sistematis.

Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, terutama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk mampu menuangkan ide melalui berbagai bentuk tulisan, salah satunya adalah karangan deskripsi. Namun, dalam praktiknya, karangan siswa masih sering mengandung kesalahan berbahasa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tata bahasa, ejaan, maupun kosa kata yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh (Supriani & Siregar, 2012), kesalahan

berbahasa terjadi secara sistematis dan sering mencerminkan kurangnya penguasaan siswa terhadap sistem kaidah atau struktur bahasa yang benar.

Kesalahan berbahasa seringkali terjadi pada siswa tingkat SMP yang masih berada dalam tahap perkembangan kemampuan menulis. Siswa SMP cenderung mengalami kesalahan pada aspek gramatikal, ejaan, dan diksi saat menulis karangan deskripsi. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis mendalam terhadap jenis-jenis kesalahan berbahasa agar dapat ditemukan solusi pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan, karena berdasarkan observasi awal, siswa di sekolah ini menunjukkan kesulitan dalam menyusun karangan deskripsi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, SMP Negeri 35 Medan merupakan salah satu sekolah dengan jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat mewakili gambaran umum kesalahan berbahasa di tingkat SMP.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Selain memberikan gambaran empiris tentang jenis-jenis kesalahan berbahasa, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif. Seperti yang dikemukakan oleh (Audina et al., 2023), pendekatan berbasis analisis kesalahan berbahasa dapat membantu guru memahami kebutuhan pembelajaran siswa secara lebih spesifik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia. Dengan memahami pola kesalahan dan penyebabnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, sehingga mampu mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara optimal.

## KAJIAN TEORI

### 1. Hakikat Bahasa dan Berbahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan. Menurut (M. Moeliono et al., 2017), bahasa memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi, pembentukan pola pikir, dan penyebaran kebudayaan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang menunjang proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa yang baik mencerminkan penguasaan tata bahasa dan aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa.

Teori-teori kognitif dalam analisis kesalahan berbahasa menekankan bahwa kesalahan yang dilakukan pembelajar bahasa merupakan bagian dari proses mental aktif dalam membangun dan menyesuaikan sistem bahasa kedua (*interlanguage*). Kesalahan berbahasa bukan hanya masalah linguistik, melainkan juga indikator perkembangan kognitif pembelajar dalam membangun dan memperbaiki hipotesis bahasa mereka (*interlanguage*) (Jauharoti Alfin., 2018). Pendekatan ini melihat kesalahan bukan hanya sebagai kegagalan atau hambatan, tetapi sebagai bagian alami dari proses belajar bahasa yang melibatkan pemrosesan informasi dan pengembangan kemampuan bahasa.



## 2. Konsep Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan dalam berbahasa sering kali muncul sebagai bagian dari proses pembelajaran, terutama dalam melatih kemampuan menulis siswa. Menurut (Mahdiyah et al., 2023), menyatakan bahwa kesalahan berbahasa mencakup aspek gramatikal, semantik dan pragmatik. Secara umum, kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Kesalahan Tata Bahasa : meliputi penyimpangan pada struktur kalimat, penggunaan kata kerja, dan sebagainya.
2. Kesalahan Ejaan : meliputi penulisan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata.
3. Kesalahan Diksi : penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks.

## 3. Karang Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas sehingga pembaca dapat membayangkannya. Teks deskripsi memiliki ciri-ciri utama seperti penggunaan kata-kata spesifik, teknis, dan imajinatif untuk menggambarkan objek secara jelas dan detail. Teks ini disusun dengan struktur yang logis, menggunakan sintaks yang mudah dipahami, serta gaya bahasa yang formal namun tetap menarik. Selain itu, deskripsi visual seperti warna, ukuran, dan bentuk turut memperkuat gambaran objek, didukung oleh penyajian informasi yang akurat dan lengkap agar pembaca seolah-olah dapat membayangkan secara langsung objek yang dimaksud (Asyifa & Tania, 2024).

## 4. Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terkait yang relevan dengan studi ini, di antaranya:

- a. Penelitian oleh (Himawan et al., 2020) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karang Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul*” menemukan bahwa kesalahan tata bahasa bidang semantik yang sering dijumpai adalah pemilihan kata yang tidak tepat dan berlebihan yang menyebabkan menjadi tidak jelas, berubah atau ambiguitas. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kebiasaan siswa menulis tanpa memperhatikan makna kata dan kaidah bahasa, serta kurangnya pengajaran bahasa yang efektif terkait makna dari guru kepada siswa.
- b. Penelitian oleh (Irawati, 2020) yang berjudul “*Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Karang Deskripsi Siswa Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru Pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa*” menemukan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai berbagai jenis-jenis kata penghubung dalam penulisan karangan. Penggunaan kata penghubung yang sering ditemukan adalah kata penghubung koordinatif dan kata penghubung subordinatif.
- c. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2023) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Karang Deskripsi*” menganalisis kesalahan tata bahasa meliputi penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca dalam karangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 122 kesalahan



- penulisan huruf, 19 kesalahan dalam penggunaan kata depan dan 71 kesalahan dalam penggunaan tanda baca.
- d. Penelitian oleh (Samad, 2023) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karang Deskripsi*” menemukan bahwa kesalahan tata ejaan adalah yang paling dominan terjadi.
  - e. Penelitian oleh (Baginta et al., 2024) yang berjudul “*Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari*”, Baginta menganalisis berbagai jenis kesalahan sintaksis yang sering muncul dalam tulisan siswa SMP. Kesalahan-kesalahan tersebut terbagi lima jenis, yaitu: penggunaan diksi yang tidak tepat, kalimat tanpa subjek, kalimat yang tidak logis, kalimat yang pleonastis atau berlebihan, serta penggunaan kata tanya yang kurang tepat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan suatu metode riset yang berfokus pada pemaparan atau penjelasan mengenai suatu permasalahan (Mouwn Erland, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan, karena pada tahap ini siswa sudah mendapatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi sesuai kurikulum. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa. Kesalahan yang dianalisis mencakup aspek tata bahasa, ejaan, dan diksi.

Data utama dalam penelitian ini adalah teks karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Data ini dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan aspek tata bahasa, ejaan, dan diksi. Sumber data meliputi:

1. Dokumen tertulis: Karang deskripsi siswa.
2. Informan: Guru bahasa Indonesia dan siswa untuk wawancara terkait penyebab kesalahan berbahasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan karangan deskripsi siswa sebagai sumber utama data. Karang siswa dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek, baik yang disusun oleh subjek itu sendiri maupun oleh pihak lain (Ummah, 2019). Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan berbahasa. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang mendalam melalui panduan pertanyaan terstruktur yang implementasinya fleksibel, sehingga menghasilkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Tampubolon, 2023). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menulis di kelas. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru mengajarkan keterampilan menulis dan respon siswa terhadap pembelajaran.



Analisis data dilakukan dengan mengikuti dengan tahapan berikut:

1. **Identifikasi Kesalahan:**  
Mengidentifikasi bagian-bagian dalam karangan siswa yang mengandung kesalahan berbahasa.
2. **Klasifikasi Kesalahan:**  
Kesalahan yang ditemukan dikategorikan kedalam tiga aspek utama: tata bahasa, ejaan, dan diksi.
3. **Penjelasan Kesalahan:**  
Menjelaskan penyebab kesalahan, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia atau pengaruh bahasa ibu (interferensi).
4. **Evaluasi Kesalahan:**  
Menilai tingkat keparahan kesalahan dan dampaknya terhadap pemahaman karangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Karangan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang meliputi aspek tata bahasa, ejaan dan diksi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa siswa sangat bervariasi.

### 1. Kesalahan Tata Bahasa

Kesalahan tata bahasa ditemukan sebagai jenis kesalahan terbanyak dalam penelitian ini. Kesalahan ini mencakup kalimat tidak efektif, penggunaan kata kerja tidak baku, dan struktur kalimat tidak efektif. Kesalahan tata bahasa mencerminkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan dasar tata bahasa Indonesia, terutama dalam menulis karangan deskripsi.

#### a. Kalimat Tidak Efektif

Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak memenuhi unsur kehematan, kepaduan, dan kelogisan. Biasanya kalimat ini terlalu panjang, tidak fokus, atau mengandung pengulangan tidak perlu.

Berikut adalah kalimat tidak efektif yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Aku mempunyai 2 rumah ternyamanku"
- 2) "Kelasku, 8-7. Kelas paling baik dan disiplin di SMPN 35 Medan."
- 3) "citra sahabatku yang hebat, dan baik dia selalu ada buat aku."
- 4) "Yang bulunya berwarna hitam Blacky dan yang berwarna coklat bernama Jimbo."
- 5) "memegang boneka beruang berwarna coklat, kotor, mata boneka beruang itu sudah dirusak."
- 6) "Kolam tirtamas juga memiliki Pondok yang banyak dan bersih."
- 7) "lalu kami memetikanya juga buat menghias rumah."
- 8) "Desa Nenek ku"
- 9) "Dia selalu merepot saya."
- 10) "Dia adalah teman sd selalu yang baik hati."
- 11) "Mie ayam sangat enak dinikmati saat hujan karena udara nya yang dingin sangat membutuhkan santapan yang hangat."
- 12) "Karena jauh untuk membelinya sebab itu saya tidak terlalu sering membelinya walaupun itu Favorit saya."



Berikut adalah hasil dari perbaikan kalimat tidak efektif pada karangan siswa:

- 1) "Aku mempunyai dua tempat ternyaman."  
Penjelasan: Kalimat ini lebih singkat dan jelas.
- 2) "Kelasku, 8-7, adalah kelas paling baik dan disiplin di SMPN 35 Medan."  
Penjelasan: Kalimat ini lebih baik dijadikan satu kesatuan untuk kejelasan.
- 3) "Citra adalah sahabatku yang hebat dan baik. Dia selalu ada untukku."  
Penjelasan: Kalimat perlu dipecah menjadi dua untuk kejelasan.
- 4) "Yang bulunya berwarna hitam bernama Blacky, dan yang berwarna coklat bernama Jimbo."  
Penjelasan: Penambahan tanda koma dan penyusunan ulang membuat kalimat lebih jelas dan terstruktur.
- 5) "memegang boneka beruang berwarna coklat yang kotor, dengan mata boneka beruang itu yang sudah rusak."  
Penjelasan: Penambahan kata "yang" dan "dengan" membuat kalimat lebih jelas.
- 6) "Kolam Tirtamas juga memiliki banyak pondok yang bersih."  
Penjelasan: Kalimat disusun ulang agar lebih ringkas dan mudah dipahami.
- 7) "Lalu kami juga memetikinya untuk menghias rumah."  
Penjelasan: Kata "buat" tidak formal; sebaiknya diganti dengan "untuk."
- 8) "Desa Nenekku"  
Penjelasan: Kata "Nenekku" seharusnya digabungkan sebagai satu kata.
- 9) "Dia selalu merepotkan saya."  
Penjelasan: Kata kerja "merepotkan" digunakan dengan objek "saya," bukan "merepot."
- 10) "Dia adalah teman SD yang selalu baik hati."  
Penjelasan: Urutan kata yang tepat adalah "teman SD yang selalu baik hati" agar lebih jelas.
- 11) "Mie ayam sangat enak dinikmati saat hujan karena udaranya yang dingin sangat membutuhkan santapan hangat."  
Penjelasan: "Udara nya" lebih baik diganti dengan "udaranya" untuk menunjukkan kepemilikan yang lebih tepat.
- 12) "Karena tempatnya jauh, saya tidak terlalu sering membelinya walaupun itu favorit saya."  
Penjelasan: "Jauh untuk membelinya" terdengar tidak efektif, lebih tepat menggunakan "tempatnya jauh" untuk menjelaskan kesulitan dalam membeli.

#### b. Penggunaan Kata Kerja Tidak Baku

Kesalahan ini disebabkan oleh penggunaan bentuk kata kerja dari bahasa lisan atau bahasa informal sehari-hari yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia baku.

Berikut adalah penggunaan kata kerja tidak baku yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Setiap hari bisa berbeda-beda moodnya."

- 2) "pas selesai mandi kucing kake nenek membawa aku pulang kerumah."
- 3) "Aku kesana di saat libur sekolah."
- 4) "tetapi hubungan kami mulai renggang karna ia mempunyai teman baru"
- 5) "waktu ku kecil kecil dia suka bermain dengang ku."
- 6) "kadang saya kasi makan dan minum"

Berikut adalah hasil dari perbaikan penggunaan kata kerja tidak baku yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Setiap hari suasana hati bisa berbeda-beda."  
Penjelasan: Kata "mood" lebih baik diganti dengan istilah baku "suasana."
- 2) "Setelah selesai memandikan kucing, kakek dan nenek membawa aku pulang ke rumah."  
Penjelasan: Penggunaan "pas" kurang baku, lebih baik diganti dengan "setelah."
- 3) "Aku ke sana di saat libur sekolah."  
Penjelasan: "Ke sana" adalah bentuk yang benar, sementara "kesana" adalah bentuk yang tidak baku.
- 4) "tetapi hubungan kami mulai renggang karena dia mempunyai teman baru"  
Penjelasan: Penggunaan "karna" tidak baku, sebaiknya menggunakan "karena."
- 5) "Waktu aku kecil, dia suka bermain denganku."  
Penjelasan: Kata "ku" lebih baik diganti dengan istilah "aku"
- 6) "Kadang aku memberinya makan dan minum."  
Penjelasan: Kata "kasi" lebih baik diganti dengan istilah "memberi"

#### c. Struktur Kalimat Tidak Efektif

Struktur kalimat tidak efektif adalah kesalahan yang terjadi ketika siswa menggunakan kata-kata berulang atau konjungsi secara berlebihan.

Berikut adalah struktur kalimat tidak efektif yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "...mendengar tangisan kuat, sesenggukan, memanggil ibu, suara nyaring yang berisik..."
- 2) "salah satu tempat salah satu tempat makan"
- 3) "sebuah benda kecil petak, yang ditengahnya terdapat tombol merah"
- 4) "3 Anak-anak 3 orang dewasa"
- 5) "pasti semua ingin pergi yaa mungkin sebagian begitu tetapi tidak semua keluarga begit."
- 6) "kake rumah kake di era perkampungan."
- 7) "Dia orangnya baik, ramah tapi sedikit pemaarah."
- 8) "Kami berteman sudah 2 tahun dan itu menyenangkan."
- 9) "Makanan kesukaanku sangat enak dan gurih, saya setiap hari membelinya"
- 10) "bukan dinsa saja banyak makan yang saya sukai seperti"
- 11) "ayam semur membuat rasa khas mie ayam lebih lezat dan nikmat"
- 12) "dalam segala hal apapun itu"
- 13) "ibuku selalu marah-maraha walau ibuku pemaarah ia tetap sayang pada anaknya."

- 14) "Setelah saya berlibur besoknya sekolah seperti biasa lagi."
- 15) "namun sering mencakar namun dia selalu baik padaku."

Berikut adalah hasil dari perbaikan struktur kalimat tidak efektif yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "...mendengar tangisan keras, suara sesenggukan, panggilan kepada ibu, dan suara nyaring yang berisik..."  
Penjelasan: Penggunaan kata yang lebih bervariasi dan penambahan konjungsi "dan" memperbaiki struktur kalimat.
- 2) "salah satu tempat makan."  
Penjelasan: Pengulangan frasa tidak diperlukan karena sudah jelas maknanya.
- 3) "sebuah benda kecil berbentuk petak, dengan tombol merah di tengahnya."  
Penjelasan: Pemilihan kata dan struktur kalimat diperbaiki untuk lebih jelas dan ringkas.
- 4) "3 untuk anak-anak dan 3 untuk orang dewasa."  
Penjelasan: Frasa tersebut kurang jelas dan perlu diperbaiki untuk memberikan informasi yang lebih terstruktur.
- 5) "Pasti semua orang ingin pergi, ya? Mungkin sebagian begitu, tetapi tidak semua keluarga seperti itu."  
Penjelasan: Kalimat terlalu panjang dan tidak efektif, serta mengabaikan kesesuaian subjek dengan predikat.
- 6) "Saya tinggal di rumah kakek, rumah kakek berada di area perkampungan."  
Penjelasan: Kalimat ini memerlukan penghubung yang tepat agar bermakna jelas.
- 7) "Dia orangnya baik, ramah, tetapi sedikit pemarah."  
Penjelasan: Penggunaan konjungsi "tetapi" lebih tepat dalam konteks ini dan harus dipisahkan dengan koma.
- 8) "Kami sudah berteman selama 2 tahun, dan itu menyenangkan."  
Penjelasan: Urutan kata yang tepat adalah dengan menempatkan kata "selama" sebelum angka, dan memisahkan dua klausa dengan koma.
- 9) "Makanan kesukaanku sangat enak dan gurih. Saya membelinya setiap hari."  
Penjelasan: Pemisahan kalimat diperlukan agar lebih jelas.
- 10) "Bukan hanya dimsum, banyak makanan yang saya sukai, seperti,"  
Penjelasan: Kata "saja" perlu diganti dengan "hanya" untuk menyempurnakan makna kalimat.
- 11) "Ayam semur membuat rasa khas mie ayam semakin lezat dan nikmat."  
Penjelasan: Penggunaan kata "lebih" kurang tepat di sini karena "semakin" lebih sesuai dalam konteks ini.
- 12) "dalam segala hal." Penjelasan: Frase "apapun itu" sudah mencakup makna yang ada dalam kata "segala."
- 13) "Ibuku selalu marah-marah, walaupun ia pemarah, ia tetap sayang pada anak-anaknya."  
Penjelasan: Terdapat dua klausa yang harus dipisahkan dengan koma.
- 14) "Setelah berlibur, besoknya saya kembali ke sekolah seperti biasa."  
15) Penjelasan: Penggunaan kalimat tumpah tindih atau kalimat yang jelas.

- 16) "meskipun sering mencakar, tetapi dia selalu baik padaku."  
Penjelasan: Pengulangan kata "namun" tidak perlu berulang kali.

Kesalahan tata bahasa menunjukkan bahwa siswa kurang memahami struktur kalimat yang benar. Hal ini dapat menghambat siswa dalam menyampaikan ide dengan jelas. Menurut (Husain et al., 2024), menguasai kaidah tata bahasa yang baik sangat penting untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Penguasaan kaidah tersebut akan mempermudah terciptanya komunikasi yang efektif dan lancar.

## 2. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan kategori yang paling sering ditemukan setelah tata bahasa. Kesalahan ini mengacu pada penyimpangan terhadap kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca yang tidak sesuai, penulisan kata tidak baku, dan penulisan kata angka dalam teks.

### a. Penulisan Huruf Kapital yang Salah dan Penulisan Kata

Kesalahan ini terjadi saat huruf kapital tidak digunakan pada posisi yang seharusnya, seperti pada awal kalimat, nama diri, atau tempat.

Berikut adalah penulisan huruf kapital yang salah dan penulisan kata yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "aku bahagia sekali mempunyai mereka"
- 2) "PPI"
- 3) "masi", "trs", dan "ga"
- 4) "mengigit", dan "ekorr"
- 5) "Di Sebuah kota"
- 6) "Gacoan tembung", dan "sabtu dan minggu"
- 7) "kake rumah kake" dan "sama orang tua ku."
- 8) "hewa piyaraan ya itu."
- 9) "Dia Pendek, asik, Ramah"
- 10) "kalau siang cuacanya Panas"
- 11) "melati lestari"
- 12) "dinsam"
- 13) "walaupun itu Favorit saya."
- 14) "Nama ku"
- 15) "marah-marahh"
- 16) "Ganteng, Tinggi, dan Lucu"

Berikut adalah hasil dari perbaikan penulisan huruf kapital yang salah dan penulisan kata yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Aku bahagia sekali memiliki mereka"  
Penjelasan: Huruf kapital harus digunakan di awal kalimat.
- 2) "PPL."  
Penjelasan: Kesalahan penulisan singkatan, singkatan "PPL" harus ditulis dengan huruf kapital. Penulisan singkatan badan atau organisasi seharusnya menggunakan huruf kapital.
- 3) "masih", "terus", dan "tidak"

Penjelasan: Kesalahan penulisan singkatan informal, penulisan kata harus sesuai kaidahnya.

- 4) "menggigit", dan "ekor"

Penjelasan: Kesalahan penulisan huruf. Penulisan yang salah perlu diperbaiki agar sesuai dengan ejaan yang benar.

- 5) "Di sebuah kota"

Penjelasan: Kata "sebuah" tidak memerlukan huruf kapital.

- 6) "Gacoan Tembung", dan "sabtu dan minggu"

Penjelasan: Nama tempat dan hari memerlukan huruf kapital.

- 7) "kakek rumah kakek" dan "orang tuaku."

Penjelasan: Nama panggilan seperti "kakek" serta kata ganti milik seperti "orang tuaku" memerlukan kapitalisasi yang benar.

- 8) "hewan peliharaan, yaitu"

Penjelasan: Penulisan "hewan" dan "peliharaan" salah serta "ya itu" seharusnya ditulis "yaitu."

- 9) "Dia pendek, asyik, ramah."

Penjelasan: Kata sifat yang tidak memerlukan huruf kapital di awal kecuali jika berada di awal kalimat.

- 10) "kalau siang cuacanya panas"

Penjelasan: Kata "panas" bukan merupakan kata yang perlu kapital, kecuali dalam kasus tertentu (misalnya di awal kalimat).

- 11) "Melati Lestari."

Penjelasan: Nama orang harus diawali dengan huruf kapital.

- 12) "dimsum"

Penjelasan: Ejaan yang tepat untuk makanan tersebut adalah "dimsum."

- 13) "favorit"

Penjelasan: Kata "favorit" tidak perlu diawali dengan huruf kapital kecuali di awal kalimat atau pada konteks lain yang memerlukannya.

- 14) "Namaku"

Penjelasan: Dalam bahasa Indonesia yang baku, "Nama ku" harus ditulis menjadi "Namaku."

- 15) "marah-marah"

Penjelasan: Kesalahan kata yang salah. Tidak perlu penambahan huruf "h" setelah kata "marah-marah."

- 16) "ganteng, tinggi, dan lucu"

Penjelasan: Penulisan huruf kapital yang tidak sesuai.

#### b. Tanda Baca

Kesalahan pada tanda baca sering kali terjadi ketika siswa lupa menggunakan tanda koma atau titik.

Berikut adalah tanda baca yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "suasana nya"

- 2) "di Malaysia gedungnya"

- 3) "Dia selalu disisiku dihatiku dan dimimpiku"

- 4) "waktu itu sudah mulai besar diapun keluar"

Berikut adalah hasil dari perbaikan tanda baca yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "suasananya"  
Penjelasan: Penggunaan spasi yang berlebihan atau salah.
- 2) "Di Malaysia, gedungnya."  
Penjelasan: Tanda baca "koma" tidak digunakan dengan baik.
- 3) "Dia selalu di sisiku, di hatiku, dan di mimpiku."  
Penjelasan: Kesalahan penggunaan tanda baca kurang lengkap. Membutuhkan tanda baca untuk memisahkan klausa.
- 4) "Saat sudah mulai besar, dia pun keluar dari rumah."  
Penjelasan: Penggunaan tanda baca yang tidak sesuai atau kurang.

c. Penulisan Kata Depan yang Digabung

Kesalahan ini terjadi karena siswa menulis kata depan seperti "di" dan "ke" digabung dengan kata yang mengikutinya, padahal seharusnya ditulis terpisah jika bukan imbuhan.

Berikut adalah penulisan kata depan yang digabung yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Didunia", dan "dimana-mana"
- 2) "kekasir"
- 3) "ketaman."

Berikut adalah hasil dari perbaikan penulisan kata depan yang digabung yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Di dunia.", dan "di mana-mana."  
Penjelasan: Kata depan "di" harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya.
- 2) "ke kasir"  
Kata depan "ke" harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- 3) "ke taman."  
Penjelasan: Kata depan "ke" tidak digabung dengan kata benda yang diikutinya.

d. Penulisan Angka Tidak Baku

Kesalahan ini muncul ketika menggunakan angka numerik dalam karangan siswa, padahal seharusnya ditulis dalam bentuk huruf sesuai kaidah kebakuan tulisan atau formal.

Berikut adalah penulisan angka tidak baku yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Setiap 2seminggu"
- 2) "1 porsi mie ayam berharga 10k"
- 3) "Tanggal 05.06"
- 4) "abu2", dan "berbeda2"
- 5) "1 × 3 bulan"

Berikut adalah hasil dari perbaikan penulisan angka tidak baku yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Setiap dua minggu sekali"

- Penjelasan: Penggunaan "2seminggu" adalah penulisan yang tidak jelas, sebaiknya ditulis dengan kata yang tepat.
- 2) "Satu porsi mie ayam berharga 10 ribu."  
Penjelasan: Penulisan angka "1" sebaiknya ditulis dengan kata, dan "10k" harus dijelaskan secara lebih baku menjadi "10 ribu"
  - 3) "Tanggal 5 Juni."  
Penjelasan: Kesalahan penulisan tanggal yang tidak baku.
  - 4) "abu-abu", dan "berbeda-beda."  
Penjelasan: Penggunaan "abu2" dan "berbeda2" adalah penulisan yang tidak jelas, sebaiknya ditulis dengan kata yang tepat.
  - 5) "1-3 bulan"  
Penjelasan: Penulisan "kali" diganti dengan kata "sampai (-)".

Kesalahan ejaan dalam karangan siswa mencerminkan kurangnya penguasaan terhadap PUEBI dan kebiasaan menulis yang masih terpengaruh oleh gaya bahasa lisan atau komunikasi digital. Penulisan huruf kapital yang tidak konsisten dan pemakaian angka numerik dalam narasi menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan penulisan formal. Oleh karena itu, guru perlu memperkuat pembelajaran ejaan melalui latihan yang sistematis serta menekankan pentingnya ejaan dalam membangun tulisan yang jelas dan terstruktur.

### 3 Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi berkaitan dengan ketidaktepatan dalam memilih kata yang sesuai dengan konteks, makna, dan ragam bahasa. Diksi yang salah dapat membuat kalimat menjadi membingungkan, tidak sesuai situasi formal, atau bahkan menimbulkan makna ganda. Dalam penelitian ini, kesalahan diksi ditemukan cukup tinggi dan terbagi ke dalam tiga jenis utama:

#### a. Penggunaan Kata Gaul atau Informal

Kesalahan ini merupakan yang paling sering ditemukan dalam kategori diksi. Siswa banyak menggunakan kata-kata sehari-hari yang bersifat informal atau gaul, padahal teks deskripsi yang mereka tulis merupakan jenis teks formal. Berikut adalah penggunaan kata gaul atau informal yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Walaupun orangnya ngeselin, tapi saya tetap bangga."
- 2) "Kadang baik, kadang kayak kebun binatang."
- 3) "Kami pulang sekolah bersama, membeli baju bersama, dan ngerayain ulang tahun bersama."
- 4) "cuanya dingin banget"

Berikut adalah hasil dari perbaikan penggunaan kata gaul atau informal yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Walaupun dia menyebalkan, aku tetap bangga."  
Penjelasan: Kata "ngeselin" adalah bahasa gaul dan sebaiknya diganti dengan kata baku.
- 2) ""Kadang baik, kadang seperti kebun binatang."

Penjelasan: Kata "kayak" adalah bahasa informal, lebih baik diganti dengan "seperti."

- 3) "Kami pulang sekolah bersama, membeli baju bersama, dan merayakan ulang tahun bersama."

Penjelasan: Kata "ngerayain" adalah bahasa informal, lebih baik diganti dengan "merayakan."

- 4) "cuacanya sangat dingin"

Penjelasan: "Banget" adalah kata informal, sebaiknya diganti dengan "sangat" agar sesuai dengan gaya bahasa yang lebih baku.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan antara ragam bahasa lisan (tidak resmi) dan tulisan formal.

#### b. Pemilihan Kata Tidak Sesuai Konteks

Kesalahan ini terjadi ketika kata yang digunakan tidak tepat maknanya dalam kalimat, sehingga kalimat menjadi janggal atau tidak logis.

Berikut adalah pemilihan kata tidak sesuai konteks yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Meskipun dia sering membuatku cemburu, aku selalu bersikap baik padanya, dan selalu bersama-sama sampai kami memiliki anak"
- 2) "Jimbo dan Blacky sering bertengkar untuk merebutkan bola."
- 3) "Kemudian kami menemui bunga mewah kuning yang begitu cantik dan indah."
- 4) "Mie ayam merupakan makanan terenak yang pernah ada"

Berikut adalah hasil dari perbaikan pemilihan kata tidak sesuai konteks yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Meskipun dia sering membuatku cemburu, aku selalu bersikap baik padanya, dan kami tetap bersama hingga dewasa."  
Penjelasan: Kata "memiliki anak-anak" (tidak jelas maksudnya apakah mereka bersahabat sampai dewasa atau berbagi momen mendidik anak).
- 2) "Jimbo dan Blacky sering bertengkar untuk memperebutkan bola."  
Penjelasan: Kata "memperebutkan" lebih tepat dalam konteks kalimat tersebut. *"Aku memakai pakaian rapi dengan kaos berkerah."*
- 3) "Kemudian kami menemukan bunga mawar kuning yang begitu cantik dan indah."  
Penjelasan: Kata "mewah" tidak tepat untuk menggambarkan bunga; kata "mawar" lebih relevan dan sesuai dengan konteks.
- 4) "Mie ayam merupakan makanan terlezat yang pernah ada."  
Penjelasan: Kata "terenak" lebih tepat diganti dengan "terlezat" untuk lebih tepat menggambarkan rasa.

Kesalahan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan kosa kata siswa atau salah penafsiran terhadap arti kata

c. Ambiguitas atau Kata yang Membingungkan

Kesalahan ambiguitas terjadi ketika pemilihan kata atau susunan kata menyebabkan makna kalimat menjadi tidak jelas atau dapat ditafsirkan lebih dari satu cara.

Berikut adalah ambiguitas atau kata yang membingungkan yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Kolam tirtamas juga memiliki pondok yang banyak dan bersih."
- 2) "Banyak orang yang bilang kami mirip itu."
- 3) "aku harap bisa menggantikan sosok sepertimu."
- 4) "bukan dinsam saja banyak makan yang saya sukai seperti"

Berikut adalah hasil dari perbaikan ambiguitas atau kata yang membingungkan yang terdapat pada karangan siswa:

- 1) "Kolam Tirtamas juga memiliki banyak pondok yang bersih."  
Penjelasan: Kata "banyak" digunakan untuk menggantikan "yang banyak," yang kurang lazim.
- 2) "Banyak orang yang bilang kami mirip."  
Penjelasan: Kata "itu" tidak diperlukan dan membuat kalimat terasa tidak jelas.
- 3) "Aku harap dapat menjadi sosok sepertimu yang penuh kasih sayang."  
Penjelasan: Perjelas makna atau tambahkan konteks untuk menjelaskan harapan.
- 4) "Bukan hanya dimsum, banyak makanan yang saya sukai, seperti,"  
Penjelasan: Kata "saja" perlu diganti dengan "hanya" untuk menyempurnakan makna kalimat.

Kesalahan ambiguitas mengindikasikan bahwa siswa belum memahami bagaimana membentuk kalimat yang tepat secara logika dan makna.

Kesalahan diksi yang dilakukan siswa terutama berasal dari penggunaan kata informal dan pemilihan kata yang tidak sesuai konteks. Sebagian besar siswa belum membedakan antara penggunaan bahasa tulis dan lisan, serta belum memahami betul makna kata-kata yang mereka pilih. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya memberikan latihan yang berfokus pada penggunaan diksi tepat dalam berbagai konteks, serta mendorong siswa untuk memperkaya kosakata melalui membaca dan menulis yang terarah.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi di kelas, ditemukan beberapa faktor utama penyebab kesalahan berbahasa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal: Kurangnya Pemahaman Kaidah Bahasa: Siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai aturan tata bahasa, ejaan, dan diksi dalam bahasa Indonesia (Weda et al., 2022), Motivasi Belajar yang rendah: Siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Ketidaktertarikan terhadap pelajaran bahasa Indonesia dapat menghambat upaya mereka untuk memahami dan menerapkan kaidah bahasa dengan baik (Dewi et al., 2023), Minimnya Kebiasaan Membaca: Minimnya kebiasaan membaca berdampak pada terbatas perbendaharaan kata yang dimiliki pelajar (Liem & Sari, 2023). Hal ini



juga memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami struktur kalimat yang benar, dan Kurangnya Latihan Menulis: Siswa tidak terbiasa menulis secara mandiri di luar jam pelajaran. Keterbatasan latihan dalam menulis membuat mereka kurang terampil dalam menerapkan kaidah bahasa. Faktor Eksternal: Pengaruh Lingkungan Bahasa: Lingkungan tempat tinggal siswa yang dominan menggunakan bahasa daerah atau informal dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang formal. Pengaruh ini sering kali menyebabkan interferensi bahasa ibu dalam tulisan siswa, Keterbatasan Waktu untuk Pembelajaran Menulis: Dalam kurikulum sekolah, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis sering kali tidak memadai. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mendalami aspek-aspek penting dalam penulisan, seperti tata bahasa, ejaan, dan diksi, Kurangnya Umpan Balik Guru: Siswa tidak selalu mendapatkan umpan balik yang rinci dari guru mengenai kesalahan yang mereka buat. Ketidaktahuan siswa terhadap kesalahan yang dilakukan membuat kesalahan yang sama, dan Metode Pembelajaran: Guru belum memberikan fokus khusus pada pembelajaran tata bahasa dan ejaan dalam konteks menulis karangan deskripsi.

Strategi Pembelajaran yang dapat dilakukan untuk Mengurangi Kesalahan Berbahasa Siswa yaitu Latihan Intensif Menulis: Memberikan latihan menulis karangan deskripsi yang berfokus pada aspek tata bahasa, ejaan, dan diksi, Penguatan Pemahaman Ejaan: Mengadakan program pembelajaran khusus yang membahas ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata dengan benar, Pembelajaran Kontekstual Diksi: Memberikan latihan pemilihan kata yang sesuai dengan konteks untuk menghindari ambiguitas dan kesalahan makna, dan Pembelajaran Berbasis Proyek: Melibatkan siswa dalam proyek menulis yang lebih besar untuk memberikan pengalaman menulis yang lebih mendalam dan bervariasi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran menulis, khususnya dalam karangan deskripsi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang meliputi aspek tata bahasa, ejaan, dan diksi. Kesalahan tata bahasa menjadi jenis kesalahan yang paling dominan, dengan kalimat tidak efektif, penggunaan kata kerja tidak baku, dan struktur kalimat yang tidak efektif sebagai faktor utama.

Kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, tanda baca yang salah, serta penulisan kata depan dan angka yang tidak baku, juga ditemukan dalam jumlah yang signifikan. Selain itu, kesalahan diksi, terutama dalam penggunaan kata informal atau tidak sesuai konteks, turut memengaruhi kualitas karangan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam menguasai kaidah berbahasa Indonesia, khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Penguatan pemahaman tata bahasa, ejaan, dan pemilihan diksi yang tepat menjadi langkah penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, N., & Tania, V. (2024). *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. 2(3).
- Audina, F., Syahira, F., Maharani, F., Muzdalifah, R., & Ramasari, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Morfologi pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1.3694>
- Baginta, H., Trianton, T., & Purba, C. A. (2024). *Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari*. 10(3), 923–935.
- Dewi, F. D. K., Slamet, S. Y., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis kesalahan paragraf dalam menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VI pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4), 7–12. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i4.76726>
- Hafsiah Yakin, I. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7. <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, I. E. N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/pena>
- Husain, N., Hamzah, R. A., & Dwisaputri, R. (2024). *PENGAJARAN TATA BAHASA DAN EJAAN BAHASA INDONESIA DI SD*. 9(November), 8–18.
- Irawati, I. (2020). Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru Pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.775>
- Jauharoti Alfin, (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Analisis Kesalahan Berbahasa*, 1–185.
- Liem, S. S., & Sari, C. D. P. (2023). Penggunaan Kamishibai untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra Dan Budaya (SEBAYA) Ke-3, 3, 213–220*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/6985>
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). Adan pengembang d pe b kementerian pendidikan dan kebud. In *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*.
- Mahdiyah, Z., Lunawati, E. S., Monika, R. S., & Astriani, A. S. (2023). Peran Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Jurnal*



*Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 52–58.

- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Rima, R., Yuhana, Y., & Fathurrohman, M. (2024). Perspektif Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 754–763. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3236>
- Samad, A. G. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karang Deskripsi*. 5(3), 1563–1577.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>
- Ummah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Weda, D., Ariyanthi, N. K. M., & Adhikara, I. N. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karang Deskripsi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Siangan. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 14(1), 12–21. <https://doi.org/10.36733/sphota.v14i1.2092>
- Wulandari, A., Gasanti, R., & Wiarsih, A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Karang Deskripsi. *Prosiding Seminar Rumpun Ilmu Bahasa Dan Seni (SERIMBI)*, 1(2), 28–38.

